

**PERAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TELLUNG POCCOE (YAPIT)
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DI KEL
MAMPOTU KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Muh. Ali Fikri Subair

105381102520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**PERAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TELLUNG POCCOE (YAPIT)
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DI KEL
MAMPOTU KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Muh. Ali Fikri Subair

105381102520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Ali Fikri Subair, 105381102520** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 265 Tahun 1446 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024.

24 Shafar 1446 H
Makassar, _____
29 Agustus 2024 M

PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
Penguji
1 Dr. Samjun Mukrafin, M. Pd. (.....)
2 Prof. Dr. Nurlina Subair, M.Si (.....)
3 Firdaus, S.Pd., M. Pd. (.....)
4 Rinaldi, S.Pd., M. Pd. (.....)

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe (YAPIT) Dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Islam di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Nama : **Muh. Ali Fikri Subair**

NIM : **105381102520**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H

Makassar, -----

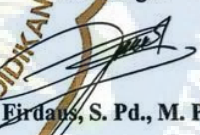
29 Agustus 2024 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Nurlina Subair, M. Si


Eirdaus, S. Pd., M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934


Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd
NBM: 1174893



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info**

SURAT PERNYATAAN


Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Muh. Ali Fikri Subair
Stambuk : 105381102520
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe
Dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Islam di
Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten
Bone**

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan


Muh. Ali Fikri Subair



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411)860132

Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Muh. Ali Fikri Subair
Stambuk : 105381102520
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Juni 2024
Yang Membuat Perjanjian

Muh. Ali Fikri Subair

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Live for the moments you can’t put into words.” Hiduplah untuk momen momen yang tidak bisa di ungkapkan dengan kata kata.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah yang pertama kali dibuat oleh penulis. Penulisan skripsi ini pun tidak mudah dilakukan oleh penulis, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, keluarga dan teman yang telah banyak mendorong, membantu, dan selalu memberikan semangat bahkan sudah mengorbankan berbagai macam hal, sehingga pada akhirnya saya berada di titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tentunya juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang sudah banyak melewati suka duka dan tawa semasa perkuliahan, sehingga saya mampu bertahan sejauh ini dalam pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir dalam proses perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah robbil'alamin, untaian rasa syukur penulis hanturkan kepada Sang Penguasa Ilmu yang memercikkan seberkas cahaya kebenaran, Allah swt. Rabb yang senantiasa menyertai dalam tiap hembusan nafas. Rabb yang selalu mencurahkan segenap kasih dan sayang-Nya serta mengukir rencana terindah untuk setiap insan yang meniti jalan-Nya. Salam serta salawat penulis hanturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Nabi pembawa risalah sebagai panutan umat manusia yang telah menyelamatkan manusia dengan pedoman yang ditinggalkannya.

Sebuah kesyukuran yang sangat besar penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe Dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Islam di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone”**, yang merupakan syarat mutlak dalam penyelesaian studi pada tingkat strata satu (SI) di Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini didedikasikan untuk insan yang teramat berarti dalam hidup penulis. Teruntuk kedua orang tua, ayahanda dan ibunda tercinta yakni: Subair dan Risnah. Rangkaian kata dalam tulisan ini adalah bukti cinta yang penulis dedikasikan untuk segenap keluarga yang telah menawarkan uluran tangan dan bantuan moril maupun materil selama penulis menempuh masa studi.

Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Prof.Dr. Nurlina Subair, M.Si. sebagai pembimbing I dan Firdaus, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, SY., MT., IPM. serta segenap para Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Erwin akib, S.Pd.,M.pd.,Ph.D Serta segenap para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Dr. Sam,un Mukramin, M.Pd. beserta seluruh stafnya
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan allah SWT. Sehingga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dikemudia hari.
5. Terima kasih kepada teman-teman, sahabat, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya kelas20 B yang selalu memberikan semnagat, motivasi, dan dukungannya. Serta kepada segenap Himpunan

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang diberikan kepada penulis

6. Terima kasih kepada adek adek saya yang selalu mendukung dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada teman teman yang belum bisa saya sebutkan satu persatu khususnya di group Kupulkam, Onde-Onde, dan Anak Makassar nya Taretta yang selalu mendengar keluh kesah selama perkuliahan dan menganggap saya seperti keluarga.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang positif dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa menilai perbuatan kita sebagai ibadah, dan semua yang telah kita kerjakan dengan niat baik mendapatkan berkah. Amin Ya rabbal Alamin

Makassar, 29 Agustus 2024



Muh. Ali Fikri Subair

ABSTRAK

Muh. Ali Fikri Subair, 2024. *Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe Daam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Islam di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.*

Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe merupakan yayasan yang telah berdiri sejak tahun 1986 sampai sekarang. Yayasan ini terletak di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali dimana yayasan sudah mendirikan 3 Sekolah yakni Taman Kanak Kanak, Madrasah Tsanawiyah YAPIT, Madrasah Aliyah YAPIT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran YAPIT dalam meningkatkan pendidikan berbasis islam dan bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan YAPIT dalam meningkatkan pendidikan berbasis islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Emile Durkheim dan Teori Persepsi Masyarakat oleh Carl Schmitt, secara garis besar teori ini menekankan bahwa setiap aspek dari masyarakat termasuk lembaga sosial, nilai nilai, dan norma norma, memiliki peran fungsional yang penting dalam memelihara stabilitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendidikan berbasis islam, secara nilai T hitung lebih besar T tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan peran yayasan pendidikan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendidikan berbasis islam. Adapun jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi dan questioner.

Kata Kunci: Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe; Pendidikan.

ABSTRACT

Muh. Ali Fikri Subair, 2024. *The role of the Tellung Poccoe Islamic Education Foundation in improving Islamic-based education in Mampotu Village, Amali District, Bone Regency.*

The Tellung Poccoe Islamic Education Foundation is a foundation that has been established since 1986 until now. This foundation is located in Mampotu Village, Amali District, where the foundation has established 3 schools, namely Kindergarten, YAPIT Tsanawiyah Madrasah, YAPIT Aliyah Madrasah. The aim of this research is to find out the role of YAPIT in improving Islamic-based education and what the public's perception is of YAPIT's existence in improving Islamic-based education. This research was conducted using the Functional Structural theory by Emile Durkheim and the Theory of Community Perception by Carl Schmitt. In general, this theory emphasizes that every aspect of society, including social institutions, values and norms, has an important functional role in maintaining social stability. . The results of the research show that the role of the Tellung Poccoe Islamic Education Foundation has a positive and significant effect on improving Islamic-based education, in terms of the calculated T value it is greater than T table and the significant value is smaller than 0.05 so that Ho is rejected and Ha is accepted, thus showing that the role of the Islamic education foundation has an influence positive and significant towards improving Islamic-based education. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through observations and questionnaires.

Keywords: Tellung Poccoe Islamic Education Foundation; Education.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
A. Kajian Konsep.....	7
B. Kajian Teori.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Penelitian Terdahulu.....	42
E. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Responden Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	46

E. Desain Penelitian.....	48
F. Sumber Data.....	48
G. Variabel Penelitian Survei.....	49
H. Defenisi Operasional Variabel.....	50
I. Prosedur Penelitian.....	51
J. Instrumen Penelitian.....	52
K. Teknik Pengumpulan Data.....	53
L. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV.....	57
A. Profi Yayasan Pendidikan Islam Tellung Pocco'e (YAPIT).....	57
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	67
BAB V.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78
RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1 Hasil observasi terhadap Peran Yayasan.....	56
Tabel 4.2 Skala penilaian	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.5 Hasil Uji F	59
Tabel 4.6 Hasil Uji T	60



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	36



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama bagi umat Muslim (Musya'adah, 2020). Dalam konteks tersebut, pendidikan berbasis Islam menjadi krusial karena mengajarkan tentang landasan moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan yang fundamental bagi pengembangan masyarakat sosial yang beragama. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan berbasis Islam, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Salah satu lembaga yang memiliki peran signifikan dalam mengatasi tantangan tersebut adalah yayasan pendidikan Islam (Wahid & Hamami, 2021).

Yayasan pendidikan Islam seringkali menjadi pelopor dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Melalui berbagai program yang inspiratif dan religius, yayasan pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendidikan berbasis Islam mulai dari TK Tellung Poccoe, MTs Yapit Taretta, dan MA Yapit Taretta. Oleh karena itu, penelitian tentang peran yayasan pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan berbasis Islam menjadi relevan untuk dikaji oleh peneliti. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi yayasan pendidikan Islam dalam memperkuat sistem pendidikan Islam, tetapi juga akan memberikan wawasan yang

berharga bagi perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan. Salah satu Yayasan Pendidikan Islam yang menjadi objek peneliti, yaitu Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe.

Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe berdiri sejak tahun 1986 sampai sekarang. Yayasan ini pertama kali mendirikan sebuah Taman Kanak-kanak YAPIT, berlokasi di Kelurahan Mampotu Kec.Amali yang didirikan pada tanggal 13 oktober 1986 yang diresmikan oleh Nursina Sipato. Dengan akte notaris : nomor 8 tahun 1986. Kemudian setelah mendirikan Taman Kanak kanak, Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe ini kembali mendirikan MAS YAPIT di tahun 1988 sampai sekarang, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe yang disingkat dengan YAPIT merupakan suatu pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Kelurahan Mampotu Kec.Amali Kab.Bone. MAS YAPIT didirikan pada tahun 1490 H atau bertepatan dengan tahun 1988 M, di bawah binaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone, yang sekarang berganti nama menjadi MAN 2 BONE. Nama pendiri MA YAPIT TARETTA adalah A.Baso Mappasala, A. Bakri Tandaramang dan A. Marhumah Mappasalah, yang kemudian membangun MAS YAPIT di area seluas lahan 135,07 dengan status tanah milik yayasan.

Sejak didirikan pada tahun 1988 sampai sekarang, MAS YAPIT Taretta telah mengalami pergantian kepala sekolah, pertama H.Baharuddin mulai tahun 1988 sampai pada tahun 2003, kemudian digantikan oleh H. Ambo Asse, mulai tahun 2003 sampai 2019. Kemudian Yayasan ini kembali

mendirikan lagi Madrasah Tsanawiyah YAPIT pada tahun 1990 sampai sekarang. Madrasah Tsanawiyah YAPIT berdiri sejak tanggal 1 juli 1990, yang pada awalnya diperuntukkan bagi masyarakat di Kelurahan Mampotu. Setelah mengalami perkembangan, peserta didik yang menuntut ilmu di MTs Yapit Taretta ini bukan hanya dari Kelurahan Mampotu saja, melainkan banyak juga dari Kabupaten Soppeng. MTs YAPIT Taretta memiliki jumlah siswa sebanyak 131, laki-laki (68 orang) perempuan (63 orang) di tahun 2024.

Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Taretta, sebagai lembaga pendidikan Islam cukup strategis. Karena berada di Ibu Kota Kec. Amali yaitu Kelurahan Mampotu yang merupakan daerah perbatasan yang dekat dengan Kabupaten Bone dengan Kabupaten Soppeng, Mustafa 2018.

Dalam konteks penelitian tentang eksistensi Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) di Kelurahan Mampot, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, pemahaman tentang persepsi masyarakat terhadap yayasan tersebut menjadi sangat relevan. Faktor-faktor seperti reputasi, kualitas pendidikan yang disediakan, dan kontribusi yayasan terhadap masyarakat setempat dapat memengaruhi cara masyarakat melihat dan memahami YAPIT. Oleh karena itu, dalam merancang strategi komunikasi atau kebijakan yang berkaitan dengan yayasan tersebut, penting untuk mempertimbangkan persepsi masyarakat yang ada dan mencoba memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap YAPIT dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe masi menjadi sekolah yang banyak diminati orang tua untuk menyekolahkan anaknya karena yayasan ini tentunya sudah berdiri sejak lama dan satu satunya yayasan yang berada di Kec. Amali. Mengenai kualitas, fasilitas, dan biayanya sudah sangat bagus dan sangat terjangkau. Salah satu alasan banyak dari orang tua menyekolahkan anaknya di Yayasan ini karena mereka sudah melihat banyak alumni dari Yayasan tersebut menjadi seorang guru,dosen,hafiz qur'an.

Oleh karena itu, dengan menggali lebih dalam peran yayasan pendidikan Islam, diharapkan dapat ditemukan strategi dan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Islam. Hal ini sangat penting karena pendidikan berbasis Islam bukan hanya tentang peningkatan akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan spiritualitas yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dengan adanya penelitian tentang peran yayasan pendidikan Islam, Masyarakat sosial beragama dapat memiliki nilai moral dalam pembangunan pendidikan yang berkelanjutan serta pembentukan umat Muslim yang berkualitas dan berintegritas sesuai dengan ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan sebuah masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam pendidikan berbasis islam ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan Yayasan Pendidikan

Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam peningkatan pendidikan islam masyarakat di Kec Amali Kab Bone ?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana peran yayasan dalam meningkatkan pendidikan berbasis islam di Kelurahan Mampotu, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone.
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam peningkatan Pendidikan Islam di Kec Amali Kab Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat lokal memandang peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam peningkatan pendidikan berbasis islam di Kelurahan Mampotu, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi mereka, YAPIT dapat merancang strategi komunikasi atau program-program yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
2. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga akan memberikan masukan yang berharga bagi pembuat kebijakan di tingkat lokal untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di

daerah lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pendidikan Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

Kajian konsep merupakan sebuah pengertian ataupun gambaran serta rancangan yang telah kita susun maupun yang telah dipikirkan dan disusun secara sistematis sehingga hal tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami ataupun dimengerti.

1. Kajian Peran

a. Pengertian Peran

Peran menurut para ahli adalah aspek dinamis dari posisi atau status. Kozier Barbara mengatakan peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan orang lain terhadap seseorang berdasarkan kedudukannya dalam suatu system (Pratama, 2022). Keadaan sosial memengaruhi peran dan stabil. Peran adalah bagaimana seseorang diharapkan berperilaku dalam konteks sosial tertentu.

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan siapa kita di masyarakat. Peran akan bermakna ketika digunakan untuk berinteraksi dengan komunitas sosial yang ada di masyarakat (Arfan et al, 2023). Peran juga bisa disebut sebagai kombinasi dari bagaimana seseorang tampak di masyarakat dan bagaimana masyarakat mempengaruhi lingkungan masyarakat. Jika seseorang memenuhi kewajiban dan haknya sebagai warga negara yang baik, mereka telah memainkan peran sebagai warga negara.

Status dan peran selalu terkait, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam istilah saling membutuhkan, tidak memiliki peran dalam masyarakat berarti seseorang juga tidak memiliki status atau kedudukan. Sebaliknya, sebaliknya benar. Karena manusia adalah makhluk sosial, masing-masing individu memiliki peran yang berbeda dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Selain itu, peran menentukan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya; sebagai contoh, peran pendakwah diberikan wewenang oleh masyarakat untuk mengajarkan ilmu agama di masjid atau majlis taklim di lingkungannya, sehingga peran tersebut berfungsi dan diakui di masyarakatnya.

Akan tetapi perlu diingat bahwa norma dan aturan masyarakat juga mengatur peran. Peran lebih berfokus pada fungsi penyesuaian diri terhadap masyarakat, sementara peran didefinisikan sebagai proses. Seseorang juga memiliki peran penting dalam masyarakat yang digunakan untuk mempertahankan hidup dan mendapatkan pengakuan dan harga diri (Narotama dan Rustika, 2019). Tiga hal termasuk dalam definisi peran, yaitu: peran mencakup standar yang berkaitan dengan posisi seseorang di masyarakat. Oleh karena itu, peran di sini dapat merujuk pada peraturan yang memimpin seseorang di masyarakat.

Seseorang melakukan pekerjaan dalam masyarakat, dan pekerjaan itu penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran, menurut Sukanto, adalah proses kedudukan (status) yang terus berubah. Seseorang telah menjalankan suatu peranan jika dia melakukan hak dan kewajibannya

sesuai dengan perannya. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan, ada perbedaan antara kedudukan dan peran. Karena kedudukan dan peran sangat bergantung satu sama lain, keduanya tidak dapat dipisahkan. Namun, menurut Merton, peranan adalah pola tindakan yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status tertentu.

Disisi lain, peran ideal dapat diterjemahkan sebagai apa yang diharapkan seorang pemegang peranan lakukan. Misalnya, dinas perhubungan, suatu lembaga formal yang berfungsi dalam penegakan hukum, diharapkan dapat berperan sebagai pengayom bagi masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, sedangkan status adalah kumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Selain itu, hakikatnya peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang yang bekerja di posisi tertentu. Pribadi seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dimainkan. Tidak ada bedanya apa yang dimainkan atau diperankan oleh pimpinan.

Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki posisi dalam status sosial. Syarat-syarat peran mencakup tiga (tiga) hal, yaitu: Peran mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat; dalam arti lain, peran

adalah rangkaian aturan yang membantu seseorang hidup dalam masyarakat. Peran dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang dihasilkan oleh pekerjaan (Hasan et al, 2022).

Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup dalam kelompok. Kehidupan berkelompok melibatkan interaksi antara anggota masyarakat. Mereka saling bergantung dalam interaksi mereka. Peran muncul dalam kehidupan sosial. Peran adalah bagian dinamis dari kedudukannya; seseorang menjalankan suatu peranan ketika dia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, penting untuk memahami definisi peran.

b. Jenis-Jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen dalam (Awaluddin dan Rifai, 2022) peran atau *role*, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah cara yang benar-benar dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita untuk menjalankan suatu peran tertentu.

3. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah situasi yang dialami seseorang yang menduduki posisi atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, atau ikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan orang lain saat menjalankan perannya.

c. Dimensi Peran

Adapun beberapa dimensi peran (Hayati, 2021) sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijakan yang tepat dan baik untuk dilakukan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mengartikan bahwa peran sebagai strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran digunakan sebagai cara untuk mendapatkan kritikan, seperti informasi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Kajian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses psikologis yang kompleks yang melibatkan cara individu memahami dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan mereka. Dalam konteks psikologi, persepsi adalah cara individu

membentuk pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka melalui penggunaan indra, pengalaman sebelumnya, dan penafsiran subjektif. Ini merupakan inti dari cara kita mengartikan dan merespons dunia di sekitar kita, serta memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan pengambilan keputusan kita sehari-hari(Nurkhamid, 2023).

Pada dasarnya, proses persepsi melibatkan indra-indra kita—penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan—yang bekerja bersama-sama untuk membentuk gambaran tentang apa yang terjadi di sekitar kita. Namun, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang lebih dalam seperti keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi. Sebagai contoh, dua orang yang berada dalam situasi yang sama secara fisik mungkin memiliki persepsi yang berbeda tergantung pada latar belakang mereka dan bagaimana mereka menginterpretasikan informasi yang diterima.

Salah satu aspek penting dari persepsi adalah bahwa itu bersifat subjektif. Artinya, setiap individu memiliki cara unik untuk melihat dan menginterpretasikan dunia berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan mereka sendiri(Padang et al., 2023). Misalnya, seseorang yang memiliki pengalaman traumatis dengan anjing mungkin memiliki persepsi yang negatif terhadap semua anjing, sementara seseorang yang tumbuh dengan hewan peliharaan mungkin memiliki persepsi yang positif terhadap mereka.

Persepsi tidak hanya didasarkan pada apa yang kita lihat atau dengar secara fisik, tetapi juga pada bagaimana kita memproses dan menyimpulkan informasi tersebut. Ini termasuk penggunaan skema atau kerangka mental yang membantu kita mengorganisasi dan memahami informasi yang baru (Paranti et al., 2021). Skema ini terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran sepanjang hidup kita dan memengaruhi cara kita mempersepsikan dan menanggapi dunia di sekitar kita.

Selain itu, persepsi juga dipengaruhi oleh emosi dan motivasi kita. Emosi yang kuat atau motivasi tertentu dapat memengaruhi cara kita memperhatikan, memproses, dan mengingat informasi. Misalnya, seseorang yang sedang dalam keadaan emosional yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk memperhatikan informasi yang relevan dengan emosi tersebut dan mengabaikan yang lainnya.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi seseorang, termasuk budaya, nilai-nilai, dan pengalaman hidup. Budaya memainkan peran penting dalam membentuk cara individu memandang dunia. Setiap budaya memiliki norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang unik, yang dapat mempengaruhi cara kita memahami dan merespons situasi tertentu (Budhi Irawan, 2022). Misalnya, cara individu dari budaya yang berbeda memandang konsep kebebasan, keadilan, atau hubungan interpersonal dapat bervariasi secara signifikan.

Selain budaya, pengalaman hidup juga memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi seseorang. Pengalaman masa lalu dapat

mempengaruhi cara kita memahami dan merespons situasi baru. Orang yang memiliki pengalaman yang serupa dalam masa lalu mungkin memiliki persepsi yang serupa terhadap situasi yang mirip, sementara orang dengan pengalaman yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Selain itu, media, pengaruh sosial, dan tekanan kelompok juga dapat memengaruhi persepsi seseorang. Media massa memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai isu dan fenomena. Informasi yang disajikan melalui media dapat memengaruhi apa yang kita anggap penting, benar, atau relevan. Pengaruh sosial dari teman-teman, keluarga, dan kelompok sosial juga dapat memainkan peran dalam membentuk persepsi seseorang terhadap berbagai masalah dan situasi. Tekanan dari kelompok sosial tertentu dapat membuat individu merasa perlu untuk menyesuaikan persepsi mereka agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai kelompok tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang kompleks dan subjektif yang melibatkan interaksi antara indra, pengalaman, nilai-nilai, dan faktor psikologis lainnya. Memahami bagaimana persepsi terbentuk dan berubah dapat membantu kita memahami cara individu memandang dan merespons dunia di sekitar mereka, serta bagaimana kita dapat berinteraksi dengan mereka secara lebih efektif dalam berbagai konteks.

4. Persepsi masyarakat

1.) Pengertian Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan konsep yang merujuk pada cara kolektif di mana sekelompok individu memahami, menginterpretasikan, dan merespons berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan politik dalam masyarakat mereka. Ini mencakup pandangan bersama, keyakinan bersama, serta evaluasi bersama terhadap fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sosial mereka (Rosyana, Suharto, 2023). Konsep ini melibatkan cara individu-individu dalam masyarakat membentuk pemahaman dan penilaian tentang dunia di sekitar mereka, yang kemudian membentuk norma, nilai-nilai, dan budaya kolektif.

Persepsi masyarakat tidak hanya bergantung pada pandangan individu-individu secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antaranggota masyarakat. Ini mencakup berbagi pengalaman, diskusi, dan interaksi sosial yang membentuk pemahaman bersama tentang situasi dan isu-isu tertentu (Dilly et al., 2023). Dalam banyak kasus, persepsi masyarakat terbentuk melalui proses dialog dan negosiasi antara berbagai kelompok sosial, dengan setiap kelompok memiliki pandangan dan kepentingan yang unik.

Salah satu aspek penting dari persepsi masyarakat adalah bahwa itu dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti budaya, sejarah, dan konteks sosial tertentu. Budaya suatu masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi kolektif mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Nilai-nilai, norma, dan keyakinan

budaya mempengaruhi cara individu dalam masyarakat memandang berbagai masalah dan fenomena. Misalnya, dalam masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai kolektivisme, persepsi tentang kepentingan bersama dan solidaritas sosial mungkin lebih dominan daripada dalam masyarakat yang lebih individualistik.

Selain budaya, sejarah juga memainkan peran dalam membentuk persepsi masyarakat. Pengalaman masa lalu, termasuk peristiwa sejarah dan warisan budaya, dapat membentuk pemahaman dan penilaian bersama tentang situasi dan isu-isu tertentu. Misalnya, masyarakat yang telah mengalami konflik bersenjata atau penjajahan kolonial mungkin memiliki persepsi yang unik terhadap konflik dan keadilan.

Konteks sosial juga penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial dalam suatu masyarakat dapat memengaruhi cara individu-individu dalam masyarakat memandang berbagai aspek kehidupan mereka (Ruslan & Maftuhah Imam, 2022). Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang sulit, masyarakat mungkin cenderung memiliki persepsi yang lebih skeptis terhadap pemerintah atau institusi-institusi sosial.

Persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh media massa dan pengaruh sosial. Media massa memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai isu dan fenomena. Melalui penyajian informasi, narasi, dan sudut pandang tertentu, media massa dapat memengaruhi apa yang dianggap penting, benar, atau relevan oleh

masyarakat. Pengaruh sosial dari teman-teman, keluarga, dan kelompok sosial juga dapat memainkan peran dalam membentuk persepsi masyarakat. Tekanan dari kelompok sosial tertentu dapat membuat individu merasa perlu untuk menyesuaikan persepsi mereka agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai kelompok tersebut.

Persepsi masyarakat dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Persepsi yang negatif terhadap suatu kelompok etnis atau agama, misalnya, dapat menghasilkan diskriminasi dan konflik sosial. Di sisi lain, persepsi yang positif terhadap inovasi teknologi atau kebijakan publik dapat mendorong dukungan dan partisipasi masyarakat.

Pemahaman tentang persepsi masyarakat merupakan elemen kunci dalam analisis sosial dan politik. Sehingga ini dapat membantu kita memahami bagaimana keputusan dibuat, bagaimana konflik muncul, dan bagaimana perubahan sosial terjadi dalam masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang membentuk persepsi masyarakat, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan perubahan sosial yang positif dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan elemen penting yang perlu disertakan dalam penulisan karya ilmiah, baik sebelum maupun setelah melakukan penelitian. Kajian teori umumnya berisi rangkaian definisi, konsep, dan perspektif yang terstruktur dengan baik mengenai suatu subjek tertentu.

1. Teori Habitus Pierre Bourdieu

Berdasarkan paparan di atas untuk menjelaskan fenomena yang sedang diangkat yaitu “Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe Dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Islam di Kel. Mampotu Kec. Amali Lab. Bone.”, peneliti menggunakan teori Habitus Pierre Bourdieu. Tapi, sebelum mengetahui lebih dalam tentang teori Habitus Pierre Bourdieu ini, kita harus memahami terlebih dahulu tentang landasan pemikiran Pierre Bourdieu dan juga teori Praktik Sosial yang diciptakan untuk memahami lebih dalam tentang teori Habitus ini, karena proses pemahaman tentang habitus harus melewati karya Bourdieu tentang teori Praktik Sosial. Pierre Felix Bourdieu merupakan salah satu tokoh sosiologi postmodern atau sering disebut sebagai sosiologi kultural yaitu sebuah tokoh sosiolog yang tidak hanya membahas tentang peran agen atau peran struktur dalam kehidupan sosial yang dialami oleh seseorang, akan tetapi Pierre Felix Bourdieu menggabungkan keduanya (agen dan struktur) sebagai sebuah hal yang tidak dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu ini sering disebut dengan teori struktural konstruktif. Teori struktural konstruktif lahir dari perpaduan antara dua teori yang saling bertentangan yaitu teori struktural dan teori

eksistensialisme. Kedua teori ini mempunyai pandangan yang sangat berbeda bahkan boleh dikatakan bertentangan. Bourdieu tidak setuju akan Aliran Strukturalisme

Saussure, Levi-Strauss, dan Strukturalisme Marxis, alasannya aliran strukturalis berfokus pada struktur-struktur objektif dan mengabaikan proses konstruksi sosial. Ketidaksetujuannya juga akan pandangan strukturalisme yang mengabaikan agensi, sehingga Bourdieu berusaha untuk mengembalikan aktoraktor kehidupan nyata yang tidak diperhatikan oleh aliran strukturalis. Bourdieu bukan menghilangkan sama sekali struktur namun dia menganut strukturalis yang berbeda dengan pendahulunya Saussure, Levi-Strauss dan strukturalisme Marxis. Menurut Bourdieu, struktur juga terdapat dalam dunia sosial dan struktur objektif merupakan hal yang independen dari kesadaran dan kehendak agensi yang mampu menuntun atau membimbing praktik dan representasinya. Pemikiran ini diadopsi Bourdieu menjadi pemikiran konstruktivis untuk menjelaskan asal usul skema persepsi, pemikiran, dan tindakan serta struktur-struktur sosial. Untuk mengetahui lebih jauh apa yang melatarbelakangi pemikiran Bourdieu, dalam tulisan ini akan diutarakan pemikiran aliran struktural yang diwakili oleh Levi-Strauss, dan teori eksistensialisme oleh Jean Paul Sartre. Kedua tokoh ini menjadi tokoh yang sangat sentral dalam pemikiran Bourdieu sehingga melahirkan teori strukturalisme konstruktif. Dalam teori ini ada perkawinan antara aliran strukturalisme dan konstruktivisme. Levi-Strauss merupakan Bapak Strukturalisme karena dialah yang pertama sekali menggunakan pendekatan

linguistik struktural dalam kajiannya. Bagi Levi-Strauss budaya adalah bahasa. Dasar pemikirannya bahwa aturanaturan yang berlaku dalam setiap masyarakat merupakan suatu sistem. Sistem berjalan dengan baik apabila masing-masing unsur di dalamnya berfungsi dengan baik. Segala yang terjadi diatur oleh sistem dan apapun yang akan terjadi sudah dapat diprediksi sebelumnya. Menurut pandangan Levi-Strauss, manusia dalam melaksanakan aktivitasnya ditentukan oleh struktur atau aturan. Kebudayaan merupakan struktur yang sudah ada dari sananya. Kebudayaan merupakan suatu abstraksi yang dapat bertahan lama atau tetap eksis tanpa intervensi para pelaku. Dalam pengertian ini kebudayaan hanya satu tidak akan berubah karena sudah menjadi struktur bertindak. Kebudayaan bentuknya given atau pemberian bukan konstruksi. Subjek atau aktor bergerak sesuai dengan struktur yang sudah baku. Manusia bukan sebagai subjek atau aktor atau agen tetapi menjadi objek yang hanya bergerak dalam bingkai struktur yang ada. Individu yang bergerak di luar struktur menjadi suatu penyimpangan. Teori strukturalisme muncul sebagai reaksi humanisme Perancis terutama terhadap eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Menurut Sartre apa yang dilakukan setiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri, bukan oleh hukum sosial atau struktur sosial. Menurut Sartre manusia itu merupakan individu yang bebas, bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Struktur atau aturan tidak berpengaruh bahkan tidak berarti bagi setiap orang karena masing-masing bertindak untuk dirinya sendiri. Sartre mengkritik pemikiran Marxis struktural yang terlalu menekankan peran dan tempat struktur sosial. Manusia menurut Sartre

menggenggam takdirnya dengan tangannya sendiri. Pengaruh luar atau struktur kurang diperhatikan oleh Sartre melainkan hanya determinisme subjek semata. Bertolak dari kedua pemikiran ini (strukturalisme dan eksistensialisme) Bourdieu mengawinkan kedua aliran yang berseteru. Eksistensialisme terlalu menekankan kebebasan individu (agen) dalam berperilaku dan mengabaikan pengaruh dari struktur (norma). Sebaliknya strukturalisme terlalu menekankan determinisme struktur, sehingga mematikan peran subjek. Bourdieu mengawinkan kedua teori menjadi teori baru dengan strukturalisme konstruktif. Menurut teorinya, ada hubungan yang saling mempengaruhi antara subjektifitas dan objektifitas, antara agen dan struktur.² Salah satu point penting dalam teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu yaitu konsep tentang Habitus. Teori Habitus yang dikembangkan Pierre Bourdieu merupakan sebuah pengembangan dari beberapa pemikir sosiolog lain. Pemikiran-pemikiran tersebut, menjadi sebuah landasan untuk memperkuat teori Habitus Pierre Bourdieu yaitu:

Teori Aksi Rasional oleh Max Weber: Weber, seorang sosiolog dan filsuf Jerman, mengembangkan teori aksi rasional yang menekankan pentingnya tujuan dan makna dalam tindakan sosial. Menurut Weber, individu bertindak berdasarkan nilai-nilai dan tujuan yang mereka anut, dan tindakan tersebut dapat dipahami melalui pemahaman makna subjektif yang diberikan oleh aktor tersebut. Teori aksi rasional Weber berhubungan dengan teori habitus Bourdieu karena keduanya menekankan pada peran individu dalam

membentuk tindakan sosial dan betapa pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami tindakan tersebut

. Teori Strukturasi oleh Anthony Giddens: Giddens adalah seorang sosiolog Inggris yang mengembangkan konsep "strukturasi." Teori ini mengusulkan bahwa tindakan sosial adalah hasil dari interaksi antara struktur sosial yang ada dan agen-agen individu yang bertindak di dalamnya. Giddens berpendapat bahwa struktur dan agensi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bahwa tindakan individu membentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial secara bersamaan. Ini mirip dengan konsep habitus Bourdieu, yang juga menyoroti peran interaksi antara individu dan struktur sosial dalam membentuk tindakan sosial. Teori Reproduksi Sosial oleh Basil Bernstein: Bernstein, seorang sosiolog Inggris, mengembangkan teori reproduksi sosial yang menyoroti peran pendidikan dalam mempertahankan dan memperkuat ketidaksetaraan sosial. Menurut Bernstein, sistem pendidikan menciptakan dan mempertahankan ketidaksetaraan melalui perbedaan dalam "kode" bahasa dan komunikasi yang digunakan di kelas yang berbeda. Ini menciptakan kesenjangan dalam akses ke pengetahuan dan kekuasaan, serta membentuk habitus yang berbeda di antara kelompok-kelompok sosial. Teori reproduksi sosial Bernstein berkaitan dengan teori habitus Bourdieu karena keduanya menyoroti bagaimana praktik-praktik sosial dan kelembagaan, seperti pendidikan, berperan dalam mempertahankan ketidaksetaraan sosial dan menciptakan perbedaan habitus. Teori Tindakan Sosial oleh George Herbert Mead: Mead, seorang filsuf dan sosiolog Amerika Serikat, mengembangkan

teori tindakan sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan identitas individu. Menurut Mead, individu membentuk gagasan tentang diri mereka sendiri melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat. Identitas individu tidak hanya ditentukan oleh tindakan individu, tetapi juga oleh peran sosial dan norma-norma masyarakat. Ini berhubungan dengan teori habitus Bourdieu karena keduanya menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan individu.⁶ Habitus sendiri merupakan sebuah nilai atau kebiasaan yang dijalankan oleh seseorang. Habitus ini bisa diperoleh apabila seseorang memperoleh sebuah lingkungan baru, sehingga dari lingkungan tersebut terjadi perubahan yang dialami baik dari segi budaya, tingkah laku, maupun norma-norma di dalamnya. Habitus tercipta tidak hanya dari sebuah kebiasaan, akan tetapi dalam segala bentuk aktivitas yang dialami oleh seseorang tersebut mulai dari produksi, persepsi, dan evaluasi dalam praktik sosial di kehidupan sehari-harinya. *Pierre Bourdieu juga berpendapat bahwasanya “Habitus adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah (durable, transposable disposition) yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif.”* Habitus mengacu kepada sekumpulan disposisi-disposisi yang tercipta dan terformulasi melalui kombinasi struktur objektif dan sejarah personal. Disposisi diperoleh dalam berbagai posisi sosial yang berada dalam suatu ranah, dan mengimplikasikan suatu penyesuaian subjektif terhadap posisi tersebut. Umpamanya dalam tingkah laku seseorang “penyesuaian diri”

semacam ini seringkali teraplikasikan melalui sense seseorang kepada keberjakaan social, atau berimplikasi dalam sikap-sikap tubuh mereka. Oleh sebab itu, tempat dan habitus seseorang membentuk basis persahabatan, cinta, dan hubungan pribadi lainnya, dan juga mengubah kelas-kelas teoretis menjadi kelompok-kelompok real. Habitus juga mencakup pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang dunia, yang memberikan kontribusi tersendiri pada realitas dunia tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang memiliki kekuasaan konstitutif (kemampuan menciptakan bentuk realitas dunia) yang genuine dan bukan semata-mata refleksi dunia real. Karena cara perkembangannya ini, habitus tidak pernah tetap, baik melalui waktu untuk seorang individu, maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagaimana posisi yang terdapat di dalam berbagai ranah berubahubah, demikian juga berbagai disposisi yang membentuk habitus. Namun, kemungkinan jauh dari tak terbatas yaitu untuk mengungkapkan diktum kuno dalam Bahasa kita sendiri, kita tidak dapat membuat sejarah tepat seperti yang kita inginkan. Oleh karena itu, agensi dalam proses habituasi harus bisa menyesuaikan diri dengan sebuah struktur didalamnya. Habitus dapat diperoleh melalui proses yang panjang dan juga cepat lambatnya proses habitus tersebut tergantung dari sebuah lingkungan yang ada. Apabila seseorang mempunyai sebuah kebiasaan baru hanya dalam waktu yang sebentar, maka belum bisa dikatakan sebuah habituasi karena kebiasaan yang diperoleh dalam waktu sebentar atau singkat tersebut masih belum tertanam sepenuhnya pada diri seseorang, oleh karena itu inti dari sebuah habituasi ini

lingkungan yang diperoleh harus berjalan dengan waktu yang lama. Habitus diterapkan oleh individu ketika menghadapi kehidupan sosial. Sebuah habitus juga bisa dikatakan sebagai bentuk ketidaksadaran atas suatu kultur atau budaya yang terbentuk dari proses sejarah dan kebiasaan pada diri seseorang sehingga ketidaksadaran tersebut menjadi ilmiah. Habitus terjadi karena sebuah kultur budaya atau relasi sosial yang dijalani pada lingkungan disekitarnya. Salah satu contoh habitus menurut Pierre Felix Bourdieu yaitu habitus dengan menggunakan Bahasa. Bahasa merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam berjalannya proses habituasi, dari Bahasa ini akhirnya seorang individu ikut serta atau menemukan sebuah lingkungan yang baru dalam hidupnya.

2. Teori Persepsi Masyarakat (Carl Schmitt)

a. Pengertian Persepsi Masyarakat

Salah satu teori yang mendukung persepsi masyarakat adalah teori sosiologi. Teori ini dicetuskan oleh Schmitt dan Schmitt yang mana teori ini mengatakan bahwa persepsi merupakan salah satu penentu tindakan seseorang atau kelompok orang ketika berinteraksi dengan sesuatu diluar dirinya. Teori sosiologi juga mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang terjadi pada setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, yang dimana diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun pengalaman, serta penafsiran unik terhadap suatu situasi, bukan merupakan suatu pencatatan yang sebenarnya dari situasi tersebut, (Yunita N, 2017:19).

Menurut Hovlad (Effendy, 2013:255) menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu, perhatian, penergrtian dan penerimaan, dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah , hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Hal ini sejalan dengan pernyataan Walgito (2012:99) yang menyatakan bahwa bila objek persepsi sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri dengan menggunakan alat indranya. Ada beberapa hal yang diperlukan agar persepsi dapat disadari oleh individu yaitu, adanya objek yang dipersepsikan, alat indera atau reseptor,dan adanya perhatian.

Persepsi merupakan suatu proses psikologis yang kompleks yang melibatkan cara individu memahami dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan mereka. Dalam konteks psikologi, persepsi adalah cara individu membentuk pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka melalui penggunaan indra, pengalaman sebelumnya, dan penafsiran subjektif. Ini merupakan inti dari cara kita mengartikan dan merespons dunia di sekitar kita, serta memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan pengambilan keputusan kita sehari-hari.

Pada dasarnya, proses persepsi melibatkan indra-indra kita—penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan—yang

bekerja bersama-sama untuk membentuk gambaran tentang apa yang terjadi di sekitar kita. Namun, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang lebih dalam seperti keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi. Sebagai contoh, dua orang yang berada dalam situasi yang sama secara fisik mungkin memiliki persepsi yang berbeda tergantung pada latar belakang mereka dan bagaimana mereka menginterpretasikan informasi yang diterima.

Salah satu aspek penting dari persepsi adalah bahwa itu bersifat subjektif. Artinya, setiap individu memiliki cara unik untuk melihat dan menginterpretasikan dunia berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan mereka sendiri. Misalnya, seseorang yang memiliki pengalaman traumatis dengan anjing mungkin memiliki persepsi yang negatif terhadap semua anjing, sementara seseorang yang tumbuh dengan hewan peliharaan mungkin memiliki persepsi yang positif terhadap mereka.

Persepsi tidak hanya didasarkan pada apa yang kita lihat atau dengar secara fisik, tetapi juga pada bagaimana kita memproses dan menyimpulkan informasi tersebut. Ini termasuk penggunaan skema atau kerangka mental yang membantu kita mengorganisasi dan memahami informasi yang baru. Skema ini terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran sepanjang hidup kita dan memengaruhi cara kita mempersepsikan dan menanggapi dunia di sekitar kita.

Selain itu, persepsi juga dipengaruhi oleh emosi dan motivasi

kita. Emosi yang kuat atau motivasi tertentu dapat memengaruhi cara kita memperhatikan, memproses, dan mengingat informasi. Misalnya, seseorang yang sedang dalam keadaan emosional yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk memperhatikan informasi yang relevan dengan emosi tersebut dan mengabaikan yang lainnya.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi seseorang, termasuk budaya, nilai-nilai, dan pengalaman hidup. Budaya memainkan peran penting dalam membentuk cara individu memandang dunia. Setiap budaya memiliki norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang unik, yang dapat mempengaruhi cara kita memahami dan merespons situasi tertentu. Misalnya, cara individu dari budaya yang berbeda memandang konsep kebebasan, keadilan, atau hubungan interpersonal dapat bervariasi secara signifikan.

Selain budaya, pengalaman hidup juga memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi seseorang. Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi cara kita memahami dan merespons situasi baru. Orang yang memiliki pengalaman yang serupa dalam masa lalu mungkin memiliki persepsi yang serupa terhadap situasi yang mirip, sementara orang dengan pengalaman yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Selain itu, media, pengaruh sosial, dan tekanan kelompok juga dapat memengaruhi persepsi seseorang. Media massa memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai isu dan

fenomena. Informasi yang disajikan melalui media dapat memengaruhi apa yang kita anggap penting, benar, atau relevan. Pengaruh sosial dari teman-teman, keluarga, dan kelompok sosial juga dapat memainkan peran dalam membentuk persepsi seseorang terhadap berbagai masalah dan situasi. Tekanan dari kelompok sosial tertentu dapat membuat individu merasa perlu untuk menyesuaikan persepsi mereka agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai kelompok tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang kompleks dan subjektif yang melibatkan interaksi antara indra, pengalaman, nilai-nilai, dan faktor psikologis lainnya. Memahami bagaimana persepsi terbentuk dan berubah dapat membantu kita memahami cara individu memandang dan merespons dunia di sekitar mereka, serta bagaimana kita dapat berinteraksi dengan mereka secara lebih efektif dalam berbagai konteks.

b. Konsep Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan konsep yang merujuk pada cara kolektif di mana sekelompok individu memahami, menginterpretasikan, dan merespons berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan politik dalam masyarakat mereka. Ini mencakup pandangan bersama, keyakinan bersama, serta evaluasi bersama terhadap fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sosial mereka (Rossyana, Suharto, 2023). Konsep ini melibatkan cara individu-individu dalam masyarakat membentuk pemahaman dan penilaian tentang dunia di sekitar mereka, yang kemudian membentuk norma, nilai-nilai, dan budaya kolektif.

Persepsi masyarakat tidak hanya bergantung pada pandangan individu-individu secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antaranggota masyarakat. Ini mencakup berbagi pengalaman, diskusi, dan interaksi sosial yang membentuk pemahaman bersama tentang situasi dan isu-isu tertentu (Dilly et al., 2023). Dalam banyak kasus, persepsi masyarakat terbentuk melalui proses dialog dan negosiasi antara berbagai kelompok sosial, dengan setiap kelompok memiliki pandangan dan kepentingan yang unik.

Salah satu aspek penting dari persepsi masyarakat adalah bahwa itu dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti budaya, sejarah, dan konteks sosial tertentu. Budaya suatu masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi kolektif mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Nilai-nilai, norma, dan keyakinan budaya mempengaruhi cara individu dalam masyarakat memandang berbagai masalah dan fenomena. Misalnya, dalam masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai kolektivisme, persepsi tentang kepentingan bersama dan solidaritas sosial mungkin lebih dominan daripada dalam masyarakat yang lebih individualistik.

Selain budaya, sejarah juga memainkan peran dalam membentuk persepsi masyarakat. Pengalaman masa lalu, termasuk peristiwa sejarah dan warisan budaya, dapat membentuk pemahaman dan penilaian bersama tentang situasi dan isu-isu tertentu. Misalnya, masyarakat yang telah

mengalami konflik bersenjata atau penjajahan kolonial mungkin memiliki persepsi yang unik terhadap konflik dan keadilan.

Konteks sosial juga penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial dalam suatu masyarakat dapat memengaruhi cara individu-individu dalam masyarakat memandang berbagai aspek kehidupan mereka (Ruslan & Maftuhah Imam, 2022). Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang sulit, masyarakat mungkin cenderung memiliki persepsi yang lebih skeptis terhadap pemerintah atau institusi-institusi sosial.

Persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh media massa dan pengaruh sosial. Media massa memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai isu dan fenomena. Melalui penyajian informasi, narasi, dan sudut pandang tertentu, media massa dapat memengaruhi apa yang dianggap penting, benar, atau relevan oleh masyarakat. Pengaruh sosial dari teman-teman, keluarga, dan kelompok sosial juga dapat memainkan peran dalam membentuk persepsi masyarakat. Tekanan dari kelompok sosial tertentu dapat membuat individu merasa perlu untuk menyesuaikan persepsi mereka agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai kelompok tersebut.

Persepsi masyarakat dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Persepsi yang negatif terhadap suatu kelompok etnis atau agama, misalnya, dapat menghasilkan diskriminasi dan konflik sosial. Di sisi lain, persepsi yang positif terhadap

inovasi teknologi atau kebijakan publik dapat mendorong dukungan dan partisipasi masyarakat.

Pemahaman tentang persepsi masyarakat merupakan elemen kunci dalam analisis sosial dan politik. Sehingga ini dapat membantu kita memahami bagaimana keputusan dibuat, bagaimana konflik muncul, dan bagaimana perubahan sosial terjadi dalam masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang membentuk persepsi masyarakat, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan perubahan sosial yang positif dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi dibagi menjadi dua faktor antara lain, faktor dalam dan juga faktor luar. Faktor dalam yang meliputi, perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi atau kerangka acuan. Sedangkan faktor luar meliputi stimulus itu sendiri atau keadaan lingkungan dimana persepsi itu sedang terjadi. Maka kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh pada persepsi.

Apabila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat menurut Robbins (Zainal & Prayogo, 2023) mengatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang,

antara lain:

1. Pelaku Persepsi, apabila seseorang memandang suatu objek atau menafsirkan apa yang dilihatnya maka penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik atau target yang akan diamati dapat berpengaruh terhadap apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi. Hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang bersekatan dan dianggap mirip.
3. Situasi, melihat konteks objek atau peristiwa didalam hal ini sangatlah penting, karena unsur-unsur lingkungan mempengaruhi persepsi kita.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kondisi disekitar masyarakat setempat, antara lain ialah persepsi masyarakat terhadap hukum, sosial, dan ekonomi. Persepsi adalah aspek yang sangat penting dalam perilaku organisasional, karena perilaku perseorangan lebih banyak didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Persepsi individu terdapat suatu stimulus (rangsangan) dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun karakteristik dari faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang menurut (Padang et al., 2023) antara lain:

- a. Faktor dalam diri pembentuk tanggapan atau pandangan: sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan individu.
- b. Faktor situasi: waktu, keadaan kerja, atau keadaan sosial.
- c. Faktor dalam diri objek atau target: suatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, serta kemiripan.

Pada hakikatnya persepsi masyarakat adalah suatu proses yang diawali dengan penerimaan informasi dengan alat indera terhadap stimulus. Stimulus-stimulus itu selanjutnya diterima oleh sekumpulan orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pergaulan, sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti dalam individu terhadap informasi yang diterima dilingkungannya

2. Teori Eksistensi

a. Pengertian Eksistensi

Eksistensi merupakan konsep yang merujuk pada keberadaan atau ketersediaan suatu entitas dalam dunia nyata atau secara konseptual. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk filsafat, ilmu pengetahuan, agama, dan bidang lainnya, untuk menyatakan bahwa sesuatu itu ada atau terjadi dalam suatu bentuk atau cara tertentu (Ruslan & Maftuhah Imam, 2022).

Konsep eksistensi sering dikaitkan dengan pertanyaan mendasar tentang keberadaan dan realitas. Para filsuf telah lama mempertimbangkan apakah entitas atau objek-objek tertentu benar-benar ada atau hanya merupakan konstruksi pikiran atau bahasa. Eksistensi menjadi subjek

pembahasan dalam berbagai aliran filsafat, mulai dari metafisika hingga ontologi, di mana para pemikir berusaha memahami sifat dan asal-usul keberadaan(Dilly et al., 2023).

Filsafat metafisika, eksistensi sering dikaitkan dengan konsep ontologi, yang merupakan studi tentang keberadaan dan sifat entitas. Metafisika mempertanyakan apakah entitas yang kita amati di dunia nyata benar-benar ada secara independen dari pikiran atau pengamatan kita, atau apakah keberadaan mereka tergantung pada cara kita mempersepsikannya. Menurut (WIDODO et al., 2022) mencakup diskusi tentang objek material seperti batu dan pohon, serta entitas abstrak seperti konsep, ide, atau nilai-nilai.

Konteks ilmu pengetahuan, eksistensi merujuk pada keberadaan entitas fisik atau konsep yang dapat diamati, diukur, atau dipelajari secara empiris. Ilmu pengetahuan alam berusaha untuk memahami eksistensi fenomena-fenomena alamiah seperti planet, bintang, organisme hidup, dan berbagai proses fisik dan kimia(Muhammad, 2021). Eksistensi dalam ilmu pengetahuan sering didefinisikan oleh kemampuan untuk memperoleh bukti empiris atau pengamatan yang dapat diverifikasi oleh metode ilmiah.

Ilmu sosial dan humaniora, eksistensi juga menjadi objek studi, meskipun dalam konteks yang lebih abstrak. Peneliti sosial sering mempertimbangkan eksistensi entitas seperti lembaga sosial, struktur sosial, atau fenomena budaya sebagai bagian dari analisis mereka tentang masyarakat dan budaya. Mereka mempertanyakan bagaimana entitas-

entitas ini terbentuk, berubah, dan berinteraksi dalam konteks sosial yang lebih luas.

Di bidang agama dan spiritualitas, eksistensi sering dikaitkan dengan pertanyaan tentang keberadaan Tuhan, jiwa, atau realitas metafisika lainnya. Berbagai tradisi agama dan filosofi spiritual memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat eksistensi dan hubungan antara realitas fisik dan realitas spiritual. Pertanyaan tentang eksistensi menjadi fokus pencarian makna dan tujuan hidup dalam banyak tradisi keagamaan.

Konteks praktis, eksistensi dapat mengacu pada keberadaan fisik suatu organisasi, lembaga, atau entitas hukum. Misalnya, eksistensi suatu perusahaan atau yayasan diakui oleh pemerintah melalui proses hukum tertentu, yang memungkinkan entitas tersebut untuk beroperasi secara sah dan melakukan transaksi bisnis (Budhi Irawan, 2022). Dalam hal ini, eksistensi memiliki konotasi yang lebih konkret dan terkait dengan status hukum suatu entitas.

Secara keseluruhan, konsep eksistensi melibatkan pertanyaan tentang keberadaan, realitas, dan sifat entitas atau fenomena tertentu. Ini merupakan aspek penting dalam berbagai disiplin ilmu dan bidang pemikiran, membawa implikasi filosofis, ontologis, epistemologis, dan praktis yang luas. Dalam banyak hal, pemahaman tentang eksistensi membantu manusia memahami diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan dunia di sekitar mereka, dan tempat mereka dalam kerangka realitas yang lebih luas.

b. Konsep Utama Eksistensi

Beberapa konsep utama yang dikembangkan oleh (Ruslan & Maftuhah Imam, 2022) adalah sebagai berikut:

a). Sikap Eksistensial

Eksistensialisme adalah gerakan filsafat dan psikologi kontemporer di antara berbagai mazhab pemikiran yang muncul secara spontan di Eropa. Gerakan ini berakar dari gerakan-gerakan perlawanan selama Perang Dunia II yang dikembangkan oleh beberapa filosof. Nama eksistensialisme berasal dari bahasa latin *existere*, yang berarti “berdiri keluar” atau “muncul”. Pendekatan eksistensial memfokuskan pada manusia ketika ia menjadi sesuatu.

b). Keadaan Sulit (Predicament)

Masalah utama yang dihadapi manusia pada pertengahan abad le-20 adalah perasaan tidak berdaya, “keyakinan bahwa individu tidak dapat berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah yang sangat besar dalam budaya, sosial, dan ekonomi.” Perasaan tak berdaya ini disebabkan oleh kecemasan dan hilangnya nilai-nilai tradisional.

c). Ketidak Berdayaan

Masalah ketidak berdayaan sekarang sudah makin nyata. Zaman ini dianggap sebagai zaman ketidak pastian dan gejolak sosial. Kerusuhan yang berkelanjutan di Timur Tengah, menggambarkan bahwa kita terjebak dalam situasi sejarah, yang tidak ada seseorang pun atau sekelompok

orang memiliki kekuasaan yang signifikan.

d). Kecemasan

Kecemasan menjadi istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan zaman keglisahan. Sekarang ini, banyak upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kecemasan yang semakin meningkat. May mengingatkan kita bahwa kita tidak bisa hidup dalam kondisi kosong secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu.

e). Nilai yang Hilang

Sumber masalah yang kita alami sekarang ini terletak pada hilangnya pusat nilai-nilai dalam masyarakat kita. Nilai dominan dalam masyarakat makin kompetitif. Diukur dari pekerjaan dan kesuksesan finansial berusaha untuk melemahkan dualisme tradisional, yaitu antara subjek dan objek yang telah menghantui barat,

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pemikiran yang melibatkan penyatuan teori, fakta, pengamatan, dan studi pustaka dalam rangka mendukung penulisan karya tulis ilmiah. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai dasar yang digunakan untuk mengungkapkan konsep-konsep dari penelitian. Penelitian terdahulu tentang persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam sering kali mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana masyarakat lokal memandang dan mengevaluasi peran serta manfaat lembaga tersebut dalam komunitas mereka.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengintegrasikan teori, konsep, dan kajian pustaka untuk menjelaskan bagaimana Yayasan Pendidikan Islam

Tellung Poccoe (YAPIT) berperan dalam meningkatkan pendidikan berbasis Islam di Kelurahan Mampotu, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu peran YAPIT, persepsi masyarakat, dan dampaknya terhadap peningkatan pendidikan Islam.

1. Peran YAPIT dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Islam

- Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe (YAPIT) memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Dalam penelitian ini, peran tersebut dianalisis berdasarkan kontribusi YAPIT dalam mengembangkan dan mempertahankan pendidikan Islam di masyarakat lokal.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan YAPIT

- Persepsi masyarakat merupakan bagaimana masyarakat setempat melihat dan menilai peran YAPIT dalam meningkatkan pendidikan berbasis Islam. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti reputasi yayasan, kualitas pendidikan yang disediakan, dan kontribusi yayasan terhadap komunitas.

3. Dampak YAPIT terhadap Pendidikan Islam:

- Dampak dari peran YAPIT dan persepsi masyarakat ini dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif mencakup peningkatan kualitas pendidikan Islam, pembentukan karakter yang baik sesuai ajaran Islam, dan peningkatan kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama. Dampak negatif bisa muncul jika persepsi masyarakat terhadap yayasan tidak mendukung, yang mungkin disebabkan oleh masalah manajemen atau komunikasi yang kurang efektif.

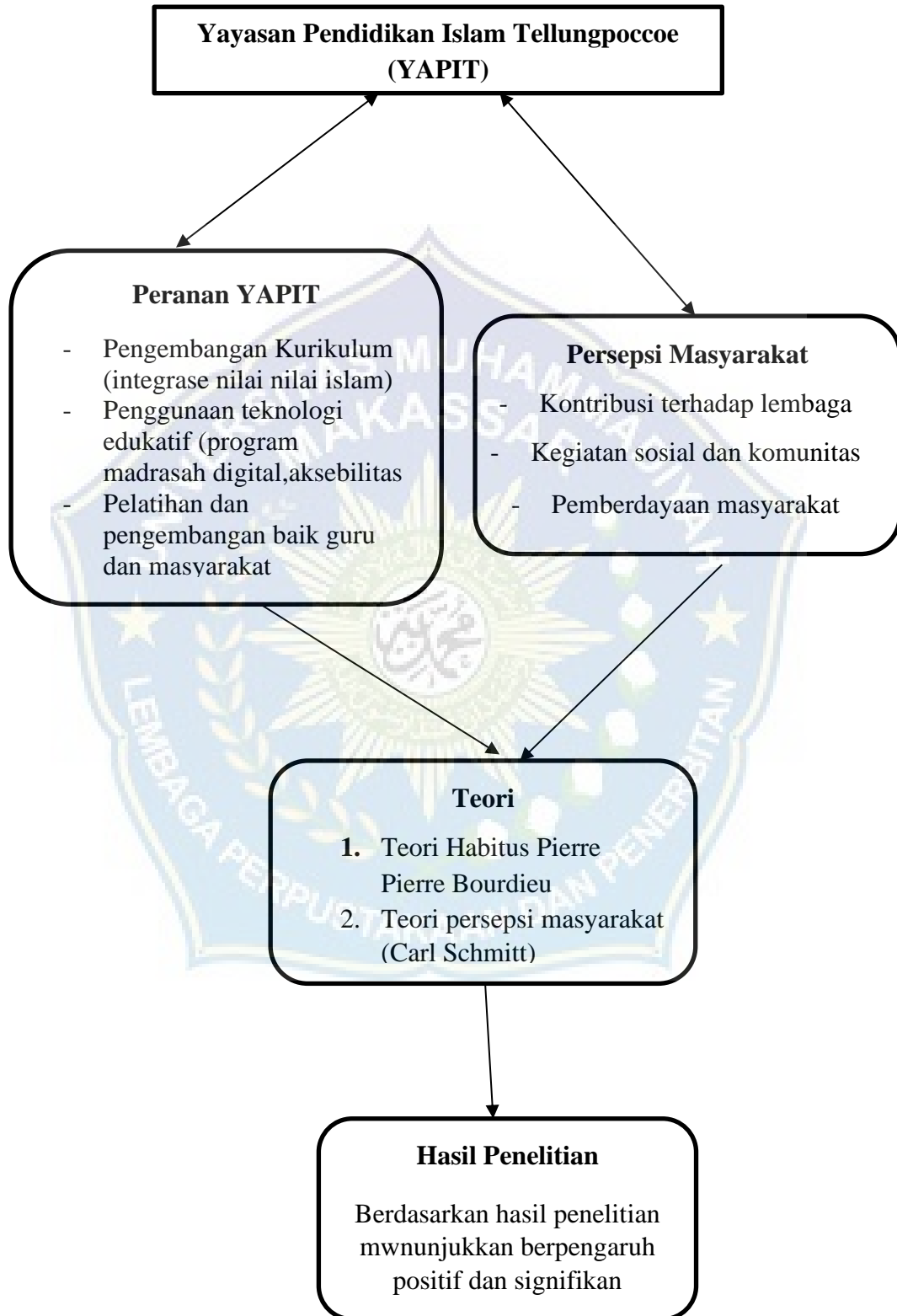
4. Teori yang Digunakan

- Penelitian ini menggunakan **Teori Struktural Fungsional** oleh Emile Durkheim, yang menekankan bahwa lembaga-lembaga sosial seperti pendidikan memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas sosial. Selain itu, digunakan juga **Teori Persepsi Masyarakat** oleh Carl Schmitt untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terbentuk dan bagaimana hal ini mempengaruhi interaksi sosial dalam konteks pendidikan Islam.

5. Hubungan Antar Variabel

- Penelitian ini menyatakan bahwa variabel "Peran YAPIT" (X1) mempengaruhi variabel "Persepsi Masyarakat" (X2) serta variabel "Keberadaan YAPIT dalam Peningkatan Pendidikan Islam" (Y). Kerangka berpikir ini mengilustrasikan bahwa jika YAPIT menjalankan perannya dengan baik, maka persepsi masyarakat akan positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas keberadaan YAPIT dalam mengembangkan pendidikan berbasis Islam.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



C. Penelitian Terdahulu

Dalam " Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam" yang dilakukan oleh (Paranti et al., 2021)menggunakan metode studi kasus untuk memahami bagaimana masyarakat memandang peran sekolah X dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat melihat Sekolah Agama X sebagai lembaga yang penting, meskipun ada beberapa kekurangan yang diidentifikasi terkait dengan pengelolaan dan kurikulum.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Budhi Irawan, 2022), yang berjudul " Problematika Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Badan Amil Zakat Nasional dalam Konteks Membayar Zakat", menggunakan kombinasi kuesioner dan wawancara untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan Islam di Yayasan Pendidikan Y. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki persepsi positif terhadap lembaga tersebut, mereka juga menginginkan peningkatan fasilitas dan metode pengajaran.

Selain itu, penelitian oleh (Ruslan & Maftuhah Imam, 2022)berjudul " Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pesantren" menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap panti asuhan sebagai lembaga perlindungan dan pendidikan bagi anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa reputasi, kondisi fasilitas, dan keberhasilan alumni merupakan faktor yang

signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap eksistensi Panti Asuhan Z.

Penelitian selanjutnya oleh (Nurkhamid, 2023) dengan judul " Pergeseran Persepsi Masyarakat Batang Terhadap Madrasah Ibtidaiyah" menggunakan analisis dokumen dan observasi untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat melihat peran lembaga keagamaan dalam pendidikan anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap lembaga keagamaan tersebut didukung oleh kualitas pengajaran agama yang baik dan kontribusi positif terhadap moralitas dan etika anak-anak di lingkungan tersebut.

Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya kebanyakan hanya mengkaji pada yayasan tersebut sedangkan kebaruan pada penelitian ini mengkaji bagaimana eksistensi dan persepsi masyarakat mengenai Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe yang dimana penelitian ini mengkaji mulai dari keberadaan yayasan dan pendapat masyarakat mengenai yayasan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah rumusan penelitian telah disebutkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sebagai sementara, karena jawaban yang diberikan tersebut didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jenis hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan dari peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam dalam peningkatan pendidikan islam masyarakat di Kec Amali Kab Bone.
2. Persepsi masyarakat tentang keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam peningkatan pendidikan islam masyarakat di Kec Amali Kab Bone bersifat positif.

HO₁ : Variabel peran siswa tidak berpengaruh terhadap Yapit.

Ha₁ : Variabel peran siswa berpengaruh terhadap yapit.

HO₂ : Variabel peran masyarakat tidak berpengaruh terhadap yapit.

Ha₂ : Variabel peran masyarakat berpengaruh terhadap yapit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi *mixed methods* adalah suatu metode penelitian antara kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi bagaimana peran dan persepsi masyarakat terhadap Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Jl. Pendidikan A. Baso Mappasala Taretta Kec. Amali Kab. Bone. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan ini merupakan daerah dimana sekolah yayasan ini berdiri yang

terdiri dari TK/MTs/MA, dimana lokasi ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data data terkait dengan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe.

No	Nama Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengusulan Judul												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Konsultasi pembimbing												
4.	Seminar Proposal												
5.	Pengurusan Izin Penelitian												

C. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Pengambilan data dilakukan secara terbuka, sehingga responden mengetahui bahwa penulis adalah peneliti yang melakukan wawancara di lokasi penelitian. Peneliti juga menggunakan alat tulis menulis dan telepon untuk melakukan rekaman suara atau foto dan video dokumentasi selama penelitian. Adapun yang dijadikan responden kunci dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, 2 orang tua murid, 1 orang tokoh agama, serta 1 orang tokoh masyarakat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang diteliti serta mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Mustafidah, 2020).

Tabel 3.1 *Populasi Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe*

NO	P	L	TOTAL
1. TK	36	35	71 siswa
2. MTs	63	68	131 siswa
3. MA	52	64	116 siswa
JUMLAH			318 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Bila populasi terlalu besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, karena itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau yang bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian berhasil.

Tabel 3.2 *Sampel Penelitian*

SEKOLAH	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	SAMPEL
TK	71 orang	3,55%	5 orang
MTs	131 orang	26,2%	20 orang
MA	116 orang	23,2%	20 orang
Jumlah			45 siswa

Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 45 orang dari jumlah populasi sebanyak 318 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi dianggap homogen.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam Peningkatan Pendidikan Islam Masyarakat di Kec Amali Kab Bone dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT), sehingga dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian mixed methods f dengan desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Ex Post Facto. Sugiyono (2010:7) mengemukakan penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

F. Sumber Data

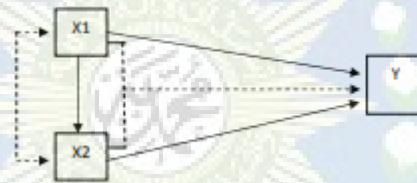
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh penulis secara langsung. Menurut Nazir dalam buku Analisis Data Penelitian (2019) data primer adalah data yang didapat secara langsung dari lapangan atau objek penelitian, baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun

wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner secara tidak langsung atau berupa *google foam* yang disebarakan kepada responden dan hasil wawancara.

2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang sedang peneliti angkat yaitu peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Pocoe dalam meningkatkan Pendidikan berbasis Islam di kel. Mampotu kec. Amali kab. Bone. Yang peneliti bisa dapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, blog, dan web yang terkait dengan tujuan penelitian.

G. Variabel Penelitian Survei



Gambar 2.2 Variabel Penelitian

Keterangan:

X1 : Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT)

X2 : Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT)

Y : Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam peningkatan pendidikan Islam masyarakat di Kec Amali Kab Bone

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas atau independen yaitu Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) (X1) dan Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Yayasan Pendidikan

Islam Tellungpocoe (YAPIT) (X2), serta satu variabel terikat Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam peningkatan pendidikan islam masyarakat di Kec Amali Kab Bone (Y). Dalam gambar tersebut menjelaskan bahwa variabel X1 dapat mempengaruhi Y dan X2 juga dapat mempengaruhi Y. Selain itu X1 dan X2 bersama-sama dapat mempengaruhi Y, namun demikian variabel X1 juga dapat mempengaruhi keadaan X2 karena X1 merupakan bentuk peran yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) agar mempengaruhi persepsi masyarakat.

H. Defenisi Operasional Variabel

1. Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam Peningkatan Pendidikan Islam Masyarakat di Kec Amali Kab Bone
Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam Peningkatan Pendidikan Islam Masyarakat di Kec Amali Kab Bone merupakan bentuk kinerja dan kewajiban sebuah yayasan pendidikan Islam dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam masyarakat setempat. Tujuan adanya Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) ini tentu membentuk dan membimbing aktivitas masyarakat yang bersifat positif terkait pendidikan agama Islam, serta sebagai wadah dalam mengatasi tindakan radikalisme dan menanamkan moderasi beragama.
2. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam Peningkatan Pendidikan Islam Masyarakat di Kec. Amali Kab. Bone

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) dalam Peningkatan Pendidikan Islam Masyarakat di Kec. Amali Kab. Bone merupakan pendapat atau tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) yang memberikan tanggapan positif atau negatif. Masyarakat dalam memberikan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti integritas yayasan, citra yayasan, pelayanan yayasan, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat.

3. Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT)

Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) merupakan suatu badan atau lembaga yang terorganisasi, bergerak pada bidang pendidikan Islam yang diakui keberadaannya. Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam peningkatan SDM yang berkualitas dan melahirkan kader-kader pemimpin bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme yang tinggi. Sehingga keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) sangat penting terutama bagi generasi muda, karena marak terjadi pergaulan bebas, pernikahan dini, dan masalah-masalah lainnya.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dalam prosedur penelitian ini, peneliti membahas tentang metode

dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, alat pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data dan prosedur pengolahan data. Adapun langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah rancangan penelitian
4. Merumuskan anggapan dasar dan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Menganalisis data pelaksanaan
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

J. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu pengamatan atas kasus yang di selidiki oleh peneliti, sehingga dengan dilakukannya observasi secara langsung seperti ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai peran Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe dalam meningkatkan Pendidikan

berbasis islam di Kel Mampotu Kec. Amali Kab. Bone

2. Dokumentasi

Pada tahapan ini, untuk melengkapi sumber data yang ada maka pengambilan data berupa dokumen juga ini sangat bermanfaat untuk menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya sehingga dapat mendukung informasi dari sumber lain. Adapun bahan dokumentasi seperti alat catatan (buku, pulpen), camera, hp, dan alat perekam suara.

3. Kuesioner

Menurut karno nur chahyo (2019), Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formuli-formulir yang berisi pertanyaan yang akan dilakukan pengisian oleh beberapa responden untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisa oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu, selain itu kuesioner juga merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap barang atau jasa yang sedang berjalan.

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang apa yang sedang peneliti teliti.

K. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dengan survei,eksperimen, korelasi, dan regresi. Guna memperoleh data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Korelasi

Menurut (Sarwono 2006 dalam Novalianti 2014) Analisis korelasi merupakan teknik analisis statistika yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (measures of association). Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan atau relasi antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu.

Kuat lemah hubungan korelasi diukur diantara jarak (range) 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (two tailed). Semakin mendekati nilai range 1, maka variabel dinyatakan berkorelasi. Korelasi searah jika nilai koefesien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefesien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah (Yusuf 2009 dalam Novalianti 2014)

2. Regresi Linier

Menurut Muhammad sholeh (2023). Analisis regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel tidak bebas (dependen). Regresi linear dibedakan menjadi regresi sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel yang menjadi variabel tidak bebas dan regresi linear berganda apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas. Kegunaan dari analisis regresi untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang dapat mempengaruhi sering disebut variabel dependen atau tidak bebas dan variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel independen atau variabel bebas.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam mengolah sebuah data sehingga menjadi informasi yang valid dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang secara umum.

Berikut langkah-langkah yang dapat diuraikan dalam teknik analisis data:

1. Reduksi data

Dalam menghadapi jumlah data yang besar, penting untuk melakukan pencatatan yang cermat dan rinci. Saat seorang peneliti terus melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama, jumlah dan kompleksitas data akan meningkat, sehingga menjadi lebih rumit. Oleh karena itu, diperlukan analisis data yang disebut sebagai reduksi data. Reduksi data berarti mengumpulkan dan merangkum kata-kata yang dianggap penting, kemudian mencari tema dan pola yang sesuai. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang tersampaikan akan secara jelas menggambarkan sinergi.

2. Penyajian Data

Setelah data sudah di reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan informasi mengenai peran yayasan pendidikan islam tellungpocoe dalam meningkatkan pendidikan berbasis islam. Dengan melakukan penyajian data, kita dapat memudahkan perencanaan dan pengambilan keputusan.

3. Mengambil Keputusan atau Verifikasi Data

Langkah berikutnya adalah mengambil sebuah kesimpulan dan

melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal telah didapatkan dan kemudian didukung oleh bukti yang valid serta tetap konsisten saat peneliti kembali melakukan penelitian, maka kesimpulan mengenai peran yayasan pendidikan islam tellungpocoe dalam peningkatan pendidikan berbasis islam yang telah diambil dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profi Yayasan Pendidikan Islam Tellung Pocco'e (YAPIT)

YAPIT Taretta adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat bugis bernama Andi Baso Mappasala pada tanggal 28 Oktober 1966, Yang mendirikan 3 sekolah (Taman Kanak Kanak, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah). Berdasarkan akta notaris Nomor 8 Tahun 1966, dengan tujuan utama memberdayakan masyarakat. Dalam sejarahnya, Yapit Taretta telah menjadi pilar penting dalam menggerakkan berbagai program sosial dan ekonomi di Taretta. Andi Baso Mappasala, dengan visi dan dedikasinya, melihat pentingnya peran masyarakat dalam membangun daerahnya sendiri. Melalui Yapit Taretta, beliau berusaha mengimplementasikan berbagai inisiatif yang fokus pada pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Yayasan ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat kolaborasi bagi berbagai kelompok masyarakat untuk bekerja bersama demi kemajuan bersama.

Pada tahun 1975, program kegiatan dalam pelestarian alam di Taretta telah berhasil dilakukan oleh Andi Baso Mappasala melalui Yapit Taretta. Pelestarian alam dilakukan dengan melibatkan banyak tenaga kerja yang terserap pada kegiatan tersebut diantaranya kaum wanita dan petani yang ada pada wilayah tersebut. Berbagai program kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Membentuk kelompok tani yang diberi nama perkumpulan petani pemakai batu (P3B) dengan pekerjaan membuat teras dilereng gunung Mampotu dengan memakai batu.
2. Konservasi dan rehabilitasi lahan gunung Mampotu.
3. Pemeliharaan dan rehabilitasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Melalui lembaga inilah pendiri Yayasan Pendidikan Islam Tellung Pocco'E (YAPIT) berkiprah menjadikan Gunung Mampotu di Taretta Kelurahan Mampotu sebagai pilot proyek dan juga sebagai pusat pendidikan Yapit di Taretta. Sehingga beberapa tahun kemudian usaha beliau melalui Yapit berhasil melakukan program pelestarian lingkungan atau penghijauan di Gunung Mampotu yang dulunya kering dan gersang menjadi hijau dan produktif melalui pengembangan tanaman pertanian dan atau perkebunan melalui kemiri, sukun, nangka, mangga, jambu mente dan sebagainya. Oleh karena itu, program ini dianggap berhasil oleh pemerintah karena sukses dalam melakukan pelestarian alam sehingga Andi Baso Mappasala melalui lembaga YAPIT Taretta berhasil mendapatkan penghargaan dari Presiden Republik Indonesia berupa KALPATARU Pertama di Sulawesi Selatan dalam kategori perintis lingkungan pada tahun 1981.

Pada tahun 1980-1988 Yapit telah banyak melakukan program kegiatan terutama dalam bidang pendidikan seperti kursus keterampilan, seminar pendidikan, seminar lingkungan hidup, lokakarya dan sebagainya. Program tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan NGO (Non Governmental Organization) diantaranya ILO, FPAAW, ICFTU, dan AIRD

dengan melibatkan Dinas Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan sebagai tenaga pelatih dan narasumber untuk kegiatan tersebut terutama kursus keterampilan usaha tani dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Kegiatan ini merupakan pendidikan Non-Formal yang dilakukan oleh YAPIT.

Selain pendidikan non-formal yang telah berhasil dilakukan, Yapit juga memiliki program kegiatan pada pendidikan formal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat waktu itu. Akses pendidikan formal yang sangat jauh membuat banyak anak-anak pada saat itu tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor biaya dan sulitnya akses pendidikan tinggi. Sehingga atas inisiatif pendiri Yapit saat itu, adalah mendirikan pendidikan formal berupa Madrasah Aliyah (MA) setara dengan SMA pada tahun 1988 dengan jumlah siswa 39 orang dan pada tahun 1990 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan SMP dengan jumlah siswa 37 orang dengan tujuan untuk membantu masyarakat pedesaan dalam mengakses pendidikan lanjutan setelah tamat dari sekolah dasar. Lokasi gedung sekolah MTs dan MA Yapit berada pada Gunung Mampotu.

Yayasan Pendidikan Islam Tellung Pocco'E mempunyai visi-misi, sebagai berikut:

1. Visi

- a. YAPIT dengan rakyat mengembangkan masyarakat bawah untuk membina fisik yang kuat dan sehat dalam mengabdikan kepada amanat penderitaan rakyat.

- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan masyarakat pedesaan untuk mempertinggi mental, moral, budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama.

2. Misi

- a. Mengusahakan terciptanya masyarakat yang produktif dan terampil.
- b. Mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan agama dan keterampilan.

Dengan mengembang misi tersebut diatas, maka YAPIT Taretta berupaya mempertinggi mental, moral, budi pekerti dan memperkuat keyakinan bergama untuk turut serta mewujudkan tercapainya cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia, yaitu masyarakat adil dan makmur jasmani dan rohani melalui pembangunan mental dan pola pikir yang berdaya guna dan tepat guna untuk ikut serta melaksanakan pengembangan sumber-sumber daya manusia dan alamiah.

Dalam mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, YAPIT Taretta memiliki spesifikasi kegiatan yang meliputi:

1. Bidang Lingkungan Hidup:

- a. Masalah sumber daya hutan (Ekosistem hutan mangrove, konservasi hutan)
- b. Masalah ekologi pertanian (Teknologi pasca panen, ekologi)
- c. Masalah air tawar (Irigasi, pengadaan air minum, sanitasi lingkungan, budidaya ikan, ekologi)
- d. Masalah hukum
- e. Masalah energi (Biomassa)

f. Masalah laut dan pesisir (Pencemaran, perikanan)

2. Bidang Pendidikan:

a. Membangun pesantren dari tingkat TK sampai lanjutan atas dengan sistem pendidikan belajar sambil bekerja.

b. Penelitian

c. Pendidikan dan latihan (Kursus-Kursus)

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil observasi terhadap Peran Yayasan

No	Indikator	Aspek	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kemampuan Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe (TK,MTs,MA)	a. Kurikulum yang di ajarkan sesuai dengan nilai nilai agama yang dianut				4
		b. Yayasan berfokus pada pengembangan kurikulum yang mengintergrasikan nilai nilai islam				4
		c. Hubungan Guru dan siswa sangat terbuka				4
		d. Keberadaan Yayasan sangat membantu peningkatan Pendidikan khususnya di Kec Amali				4
2.	Kemampuan Yayasan melibatkan masyarakat dalam meningkatkan Pendidikan	a. Masyarakat selalu dilibatkan untuk memberikan arahan dan masukan			3	

	berbasis islam	terhadap Yayasan				
		b. Keterlibatan Masyarakat membantu peningkatan Pendidikan berbasis islam				4
		c. Hubungan Yayasan dan Masyarakat sekitar sangat erat				4

Berdasarkan tabel 4.1 peran yayasan pendidikan islam tellung poccoe dapat diketahui bahwa hasil observasi secara langsung peran yayasan dan persepsi masyarakat sangat berpengaruh dan signifikan dalam meningkatkan Pendidikan berbasis islam. Namun, masyarakat masi kesulitan membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat.

Berdasarkan hasil dari deskripsi di atas dapat disusun tabel untuk mengetahui cara ukur hasil yang diperoleh :

Tabel 4.2 Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Responden	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana peran YAPIT dalam meningkatkan pendidikan Islam?	Kepala Sekolah	YAPIT berperan penting dalam pengembangan kurikulum dan integrasi nilai-nilai Islam. Program pelatihan guru juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
2.	Apa pandangan Anda mengenai kualitas pendidikan yang disediakan oleh YAPIT?	Orang Tua Murid	Orang tua umumnya puas dengan kualitas pendidikan yang disediakan oleh YAPIT, terutama dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.
3.	Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kontribusi sosial YAPIT?	Tokoh Agama	Masyarakat memiliki pandangan positif terhadap kontribusi sosial YAPIT, terutama dalam kegiatan pengajian dan pemberdayaan masyarakat.
4.	Apakah ada tantangan yang dihadapi YAPIT dalam menjalankan program pendidikannya?	Tokoh Masyarakat	Tantangan yang dihadapi termasuk masalah manajemen dan kebutuhan peningkatan fasilitas pendidikan.
5.	Bagaimana pengaruh keberadaan YAPIT terhadap perkembangan pendidikan berbasis Islam di daerah ini?	Kepala Sekolah	Keberadaan YAPIT memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama.

1. Hasil Uji Validitas

Pada tahap pengujian validitas digunakan dengan menggunakan aplikasi program SPSS Versi 24. Formula ditentukan dengan

membandingkan r tabel dengan r hitung pada taraf signifikan 5%.

- a. Derajat Kebebasan (df) -n = 43, didapat $r_{\text{tabel}} = 0,294$
- b. Besar nilai signifikansi yaitu 5% = 0,05
- c. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dan r_{positif} maka pernyataan dikatakan valid.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka hasil pengujian dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi siswa (X1)	X1.1	0,728	0,294	Valid
	X1.2	0,751	0,294	Valid
	X1.3	0,800	0,294	Valid
	X1.4	0,580	0,294	Valid
persepsi masyarakat (X2)	X2.1	0,759	0,294	Valid
	X2.2	0,760	0,294	Valid
	X2.3	0,679	0,294	Valid
	X2.4	0,843	0,294	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Y1.1	0,882	0,294	Valid
	Y1.2	0,879	0,294	Valid

Pada tahap pengujian validitas digunakan dengan menggunakan aplikasi program SPSS Versi 24. Formula ditentukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung pada taraf signifikan 5%. Nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 45 orang sehingga diperoleh nilai sebesar 0,294 untuk taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen-instrumen yang digunakan. Instrumen yang reliabel merupakan salah satu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel.

Dalam rangka mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat ukur dinilai reliabel. Jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil maka jawaban dari para responden dinyatakan tidak reliabel.

Adapun kriteria dalam uji realibilitas pada penelitian ini adalah

- a. Apabila nilai Cronbach's alpha $> 0,60$ maka dikatakan reliabel
- b. Apabila nilai Cronbach's alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel

Tabel 4.3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbachs'alpha	Keterangan
Peran Siswa (X1)	0,688	Reliabel
Peran masyarakat (X2)	0,738	Reliabel
Yapit (Y)	0,710	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien lebih dari 0,6 yaitu 0,68 dan 0,73 serta 0,71 sehingga dapat disimpulkan semua konsep pengukur masing-masing variabel dan kuesioner adalah reliabel dan item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Uji F

Pengujian dengan menggunakan uji F bertujuan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat, yaitu peningkatan pendidikan berbasis islam. Dari hasil pengujian simultan di peroleh:

Tabel 4.4 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,248	2	4,624	6,601	,000 ^b
Residual	14,711	21	,701		
Total	23,958	23			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendidikan Berbasis Islam

b. Predictors: Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellupocoe

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 6,601$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka model regresi bisa kita gunakan untuk memprediksi variabel literasi keuangan dengan kata lain, variabel X memengaruhi variabel Y.

4. Uji T

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Apabila nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Jika T hitung lebih kecil dari T Tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka di peroleh t Tabel sebesar 1,68

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,170	2,229		,525	,605
Total.X1	0,272	,130	,403	2,084	,050
Total.X2	0,183	,111	,321	1,659	,112

- a. Dependent Variable: Total.Y2
- b. Koefisien sebesar 0,272 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam peran siswa, ceteris paribus (dengan asumsi peran masyarakat tetap), akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,272.
- c. Koefisien sebesar 0,183 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam peran masyarakat, ceteris paribus (dengan asumsi peran siswa tetap), akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,183.

C. Pembahasan

3. Observasi Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe

Berdasarkan hasil observasi secara langsung terhadap Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe, menunjukkan bahwa peran Yayasan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendidikan berbasis islam. Nilai ini dapat dilihat dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 7 aspek yang diaamati terdapat 6 aspek yang tergolong tinggi yang memiliki 4 poin dari masing masing aspek dan 1 aspek yang tergolong rendah “ masyarakat tidak

selalu dilibatkan dalam memberi arahan dan masukan terhadap Yayasan dikarenakan masyarakat masi kurang mengerti membedakan mana informasi yang akurat dan informasi tidak akurat”.

Yayasan dan tenaga pendidik diperlukan perannya untuk mengedukasi masyarakat bagaimana menjelaskan Bahasa yang lebih mudah dipahami warga sekitar untuk membandingkan informasi yang akurat dan tidak akurat. Sehingga dibutuhkan peran Yayasan dan guru untuk mempermudah masyarakat memahami informasi yang ada yaitu:

1. Yayasan
 - a. Membuat informasi yang jelas dan akurat dengan menggunakan Bahasa simple dan lebih mudah dimengerti oleh masyarakat.
 - b. Memberikan arahan dan masukan kepada guru tentang informasi yang diberikan.
2. Guru
 - a. Menyampaikan informasi dengan Bahasa yang lebih mudah masyarakat pahami agar mampu membedakan informasi akurat dan tidak akurat, seperti menggunakan Bahasa bugis untuk memberi tahu kepada orang tua siswa yang kurang mengerti dengan Bahasa Indonesia.
 - b. Seorang guru memberikan dampingan dan edukasi terhadap masyarakat.

Dengan adanya informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat serta dampingan dan edukasi yang tepat diberikan oleh guru, maka peran Yayasan sangat membantu dan mempermudah masyarakat dalam membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat.

4. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil dari table wawancara di atas dapat dijawab bahwa YAPIT sangat berperan penting baik dari segi nilai-nilai Islam ataupun pengembangan kurikulumnya. Hasil wawancara dari kepala sekolah menjelaskan bahwa Yayasan ini betul sangat membantu pengembangan Pendidikan berbasis Islam dikarenakan Yayasan ini sudah sejak lama mengembangkan nilai-nilai Islam.

Orang tua sangat puas dengan kualitas Pendidikan dari Yayasan dikarenakan Yayasan ini sangat membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam tentunya.

Tokoh agama sangat berpartisipasi terhadap kontribusi sosial YAPIT terutama dalam kegiatan pengajian dan pemberdayaan masyarakat, salah satu contoh yang disebutkan tokoh agama yaitu baik dari Yayasan, sekolah, ataupun masyarakat kita itu selalu bekerja sama mau dalam bidang apapun.

Pengaruh keberadaan YAPIT terhadap perkembangan Pendidikan berbasis Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat bahwasannya sebagaimana pentingnya Pendidikan Islam.

5. Hasil Uji Validitas

- a. Dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe dalam meningkatkan Pendidikan berbasis Islam sudah sangat berpengaruh. Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang telah diisi, digunakan dengan menggunakan aplikasi program SPSS Versi 24. Formula ditentukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 45 orang sehingga diperoleh nilai sebesar 0,294 untuk taraf signifikansi 5%.
- b. Adapun pada tahap uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari instrumen yang digunakan, Instrumen yang reliabel merupakan salah satu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel. Reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah *Teknik Alpha Cronbach*. Apabila *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat ukur dinilai reliabel. Jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari para responden maka dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil dari uji reliabilitas Peran Yayasan terhadap peningkatan Pendidikan berbasis Islam (peran siswa X_1 0,688 Reliabel) (Peran Masyarakat X_2 0,738) (Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe Y 0,710 Reliabel) maka hasil dari uji reliabilitas dikatakan berpengaruh / reliabel.
- c. Hasil Uji F pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa (F hitung) :

6.601 dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,005$, maka model regresi bisa kita gunakan untuk memprediksi variabel literasi dengan kata lain, variabel X mempengaruhi variabel Y. Maka hasil dari Uji F dikatakan mempengaruhi atau saling berkaitan antara variabel X dan Y.

- d. Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel X dan Y. Apabila nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel lain (jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima) dan (jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil dari uji T (constant) memiliki nilai 1,170 sig 0,605 maka menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik, sedangkan total X_1 0,183 sig 0,050 menunjukkan bahwa variabel X_1 berada di ambang signifikansi (biasanya signifikan jika $p\text{-value} < 0.05$), Sedangkan X_2 ,183 sig ,112 menunjukkan bahwa variabel X_2 tidak signifikan secara statistik. Maka dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam peran siswa (dengan asumsi peran masyarakat tetap), akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,272, dan koefisien sebesar 0,183 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam peran masyarakat (dengan asumsi peran siswa tetap) akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,183. Jadi dapat disimpulkan bahwa

hasil dari Uji T yang berpengaruh adalah X1 dan X2 tidak berada pada taraf signifikan tetapi tetap akan meningkatkan nilai variable dari X2 sebesar 0,183.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran yayasan pendidikan Islam terhadap peningkatan pendidikan berbasis Islam dan beberapa uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran yayasan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendidikan berbasis Islam. Secara hasil uji T Variabel peran yayasan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islam peningkatan pendidikan berbasis Islam karena nilai T hitung $>$ T tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hal tersebut menunjukkan peran yayasan pendidikan Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendidikan berbasis Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan yayasan pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan Islam secara keseluruhan bersama dengan keluarga.
2. Bagi pemerintah agar dapat memaksimalkan program kerja dari yayasan pendidikan Islam agar lebih progresif lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel terkait peningkatan pendidikan berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2020). *Sosiologi agama: memahami teori dan pendekatan*. Ar-raniry Press.
- Arfan, N. A., Nuzula, R. F., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 18-21.
- Awaludin, M. F., & Rifai, M. (2022). Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 467-477.
- Asbari, M., Purwanto, A., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Kusumaningsih, S. W., Yanthy, E., Putra, F., Winanti, W., Imelda, D., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 67.
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90-92.
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD. *Seminar Nasional PGMI 2021*, 1, 763–774. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair%0APengaruh>
- Beck and McKeown Kemampuan Membaca dan Gaya Belajar Terhadap Perolehan Belajar Membaca Siswa SLTP (Disertasi). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90-92.
- Daldjoeni, N. (1992). *Seluk beluk masyarakat kota: pusparagam sosiologi kota dan ekologi sosial*. Alumni.
- Dewantara, Ki Hadjar, Karya Bagian I: Pendidikan, Yogyakarta: MLPTS, 1962.
- Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>

- Effendy, Uchjana, Onong. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240. Gunung Rinjani. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(2), 240-247.
- Hasan, M. A., Mokal, B., & Lumintang, J. (2022). Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Society*. 2(1).
- Hayati, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh).
- Hilmanto, R. (2010). Etnoekologi. *Bandar Lampung: Universitas Lampung*.
- Hisyam, C. J., Simanjuntak, D. J., Tuffahati, F., Fakhria, I., Safaatun, M. A., & Al-Fauziah, R. A. (2023). Menilik Budaya Penjara: Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(3), 133-141.
- Ikhwan, G. I. (2024). Peran Perguruan Silat Kesti Ttkkdh Dalam Penanaman Nilai Moral Dan Keagamaan Pada Remaja Di Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mujito, W. E. (2014). Konsep belajar menurut ki hadjar dewantara dan relevansinya dengan pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 65-78.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Palkih, M. H., Wijaya, A. K., & Barat, J. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Etnoekologi pada Mata Pelajaran IPS di MTs An-Nur Cirebon. 1–12.

- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Suryadarma, I. P. (2005). Konsepsi Kosmologi dalam Pengobatan Usada Taru Pramana. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 2(1), 65-87.
- Susanti, S., Fakhrol Uman, A., Aida Fitriyah Ridwan, S., & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574-581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Budhi Irawan. (2022). Problematika Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Badan Amil Zakat Nasional dalam Konteks Membayar Zakat. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 67-82. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.53>
- Dilly, A., Raffane, Y. S., & Namotemo, H. (2023). Persepsi dan Dampak Eksistensi Indomaret Terhadap Warung Tradisional Di Kabupaten Halmahera Barat. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 154-166. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i1.3581>
- Muhammad, A. (2021). Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya di Sekolah Umum. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 27-49.
- Nurkhamid, A. (2023). Pergeseran Persepsi Masyarakat Batang Terhadap Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesia Jurnal Islam Pendidikan*, 3, 81-93.
- Padang, B., Isjoni, & Yuliantoro. (2023). Persepsi Siswa Tentang Eksistensi Museum Sang Nila Utama Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 59-65.
- Paranti, N. D., Zulhanan, Hijriah, U., & Akmansyah, M. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam. *Geneologi PAI*, 8(02), 395-409.
- Pratama, A. (2022). Peranan Lurah Dalam Pembinaan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pasir Putih Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Rosyana, Suharto, A. R. (2023). Pengaruh Persepsi Masyarakat Desa Batangsari Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 183-190.
- Ruslan, & Maftuhah Imam. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pesantren. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), 137-152.

<https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.196>

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Widodo, g., avenzora, r., malihah, e., & sunarminto, u. (2022). Eksistensi budaya masyarakat lokal di kawasan ekowisata bopunjur, jawa barat. *Jurnal Sains Terapan : Wahana Informasi Dan Alih Teknologi Pertanian*, 12, 119–132.
- Walgito, Bimo. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainal, S., & Prayogo, H. (2023). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan orangutan (*Pongo pygmaeus*). *Jurnal hutan lestari* (2023, 11, 1016–1032.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

PEDOMAN KUESIONER

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Pendidikan	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kurikulum yang diajarkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut?
2			<ul style="list-style-type: none"> • Buku dan materi pendukung lainnya yang digunakan dalam pendidikan agama sudah memadai dan mudah dipahami.
3			<ul style="list-style-type: none"> • Guru pendidikan agama menggunakan metode yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
4			<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan agama membantu saya dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika.
5	Persepsi Masyarakat X2	Reputasi Dan Citra Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah ini dikenal memiliki reputasi akademik yang tinggi di masyarakat.
6			<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah ini sering mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
7			<ul style="list-style-type: none"> • sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap dan modern.
8			<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah ini dikenal baik dalam membentuk karakter dan moral siswa.
9	Keberadaan Yayasan Pendidikan Tellung Poccoe	Etika	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru di sekolah agama ini memberikan teladan yang baik dalam hal moral dan etika.
10		Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah agama ini efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama.

Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kemampuan Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe (TK,MTs,MA)	a. Kurikulum yang di ajarkan sesuai dengan nilai nilai agama yang dianut				
		b. Yayasan berfokus pada pengembangan kurikulum yang mengintergrasikan nilai nilai islam				
		c. Hubungan Guru dan siswa sangat terbuka				
		d. Keberadaan Yayasan sangat membantu peningkatan Pendidikan khususnya di Kec Amali				
2.	Kemampuan Yayasan melibatkan masyarakat dalam meningkatkan Pendidikan berbasis islam	a. Masyarakat selalu dilibatkan untuk memberikan arahan dan masukan terhadap Yayasan				
		b. Keterlibatan Masyarakat membantu peningkatan Pendidikan berbasis islam				
		c. Hubungan Yayasan dan Masyarakat sangat erat				

LAMPIRAN 2

Dok Bersama Kepala Sekolah Taman Kanak Kanak



Dok Bersama Guru MTs Yapit Taretta



Ruangan Kepala Sekolah





Dok Bersama Kepala Sekolah MA Yapitt Taretta



SURAT IZIN MENELITI



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TELLUNGPOCCO'E
'YAPIT'
AKTE NOTARIS NO.15 TAHUN 2016**

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE :
Taretta, Kecamatan Amali, Kab. Bone
Telp./HP 08124281947
SULAWESI SELATAN

ALAMAT/ADDRESS :
Jl. G. Latimojong Lr. 94/2
Telp. (0411) 316581
MAKASSAR (SUL-SEL) INDONESIA

Taretta, 23 Juli 2024

Nomor : 006/B/Yapit/VIII/2024
Lamp. : -
Perihal : Perizinan Penelitian

Kepada Yth.
Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
di -
Makassar

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 4702/05/C4-VIII/VII/1445/2024 Tanggal 26 Juli 2024, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :


Nama : Muh. Ali Fikri Subair
Nim : 105381102520
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul penelitian : Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe Dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Islam Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Ketua Yayasan



A.SYAMSUL KAMAL

SURAT SELESAI MENELITI



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TELLUNGPOCCO'E
'Y A P I T'
AKTE NOTARIS NO.15 TAHUN 2016**

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE :
Taretta, Kecamatan Amali, Kab. Bone
Telp./HP 08124281947
SULAWESI SELATAN

ALAMAT/ADDRESS :
Jl. G. Latimojong Lr. 94/2
Telp. (0411) 316581
MAKASSAR (SUL-SEL) INDONESIA

Taretta, 13 Agustus 2024

Nomor : 007/B/Yapit/VIII/2024
Lamp. : -
Perihal : Penyelesaian Penelitian

Kepada Yth.
Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
di -
Makassar

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 4702/05/C4-VIII/VII/1445/2024 Tanggal 26 Juli 2024, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muh. Ali Fikri Subair
Nim : 105381102520
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul penelitian : Peran Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe Dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Islam Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Tellung Poccoe, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone sesuai dengan judul penelitian yang tersebut di atas, terhitung mulai tanggal bulan juli sampai pada bulan agustus 2024.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Ketua Yayasan
Sekretaris



M. ALI FIKRI SUBAIR, S.I.P., M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh.Ali Fikri Subair

Nim : 105381102530

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Bab I Muh.Ali Fikri Subair 105381102530

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	indeksprestasi.blogspot.com Internet Source	1%
3	kolokiumkpmipb.wordpress.com Internet Source	1%
4	www.danisetiawanku.com Internet Source	1%
5	www.masterstudies.co.id Internet Source	1%
6	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	pt.scribd.com Internet Source	1%
9	www.coursehero.com Internet Source	1%

Bab II Muh.Ali Fikri Subair 105381102530

ORIGINALITY REPORT

2 %	1 %	0 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	< 1 %
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	< 1 %
3	id.edustanford.com Internet Source	< 1 %
4	Submitted to ikippgriptk Student Paper	< 1 %
5	es.scribd.com Internet Source	< 1 %
6	geograf.id Internet Source	< 1 %
7	www.slideshare.net Internet Source	< 1 %

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off

Bab III Muh.Ali Fikri Subair 105381102530

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
----------	---	-----------

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Bab IV Muh.Ali Fikri Subair 105381102530

ORIGINALITY REPORT

0 %	0 %	0 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Bab V Muh.Ali Fikri Subair 105381102530

ORIGINALITY REPORT

3 %	3 %	3 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id	3 %
	Internet Source	

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Muh. Ali Fikri Subair, dilahirkan di Kec. Amali pada 19 Februari 2003, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Subair dan Ibu Risnah, memiliki saudara kandung Hilwa Amaliah Subair, Muh Jibril Subair dan Ikrima Sabri Subair. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 124 Mampotu dan lulus pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke MTs Yapit Taretta dan lulus pada Tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke MA Yapit Taretta dan lulus pada Tahun 2020. Kemudian pada Tahun 2020 penulis mendaftar di perguruan tinggi swasta Universitas Muhammdiyah Makassar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi, Program studi Strata I (SI) dengan nomor induk Mahasiswa (NIM) 105381102520. Dengan ketekunan untuk terus belajar serta dukungan dari orang tua, keluarga dan teman, Peneliti dapat menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga penelitian tugas akhir ini mampu memberikan bagi dunia Pendidikan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Sosiologi.